

## Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Properties Dan Real Estate Di BEI (2020-2024)

Safa Tantiana Siwi<sup>1</sup>, Indria Widyastuti<sup>2</sup>, Asriani Natong<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>63210502@bsi.ac.id, <sup>2</sup>indria.iwi@bsi.ac.id, <sup>3</sup>asriani.aog@bsi.ac.id  
<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima 03/08/2025

Direvisi 25/11/2025

Diterbitkan 30/12/2025

#### Kata Kunci :

Profitabilitas, Leverage,  
Penghindaran Pajak,  
Sistem Informasi  
Akuntansi, Bursa Efek  
Indonesia

**Keyword :** *Profitability,  
Leverage, Tax Avoidance,  
Accounting Information  
System, Indonesia Stock  
Exchange*

### ABSTRAK

Kewajiban membayar pajak sudah diatur secara hukum tetapi praktik penghindaran pajak masih sering dijumpai. Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang sah menurut hukum. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Praktik penghindaran pajak masih sering ditemukan di sektor ini, meskipun perusahaan telah diwajibkan melaporkan kewajiban pajaknya melalui sistem digital seperti DJP Online. Penerapan SIA diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akurasi, dan akuntabilitas data keuangan sehingga dapat menekan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak yang tidak sesuai ketentuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 20 perusahaan, menghasilkan 100 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penerapan SIA terbukti membantu perusahaan dalam pencatatan dan pemantauan data keuangan, mendukung perencanaan pajak yang sah, serta memperkuat pengendalian internal agar kepatuhan perpajakan dapat terjaga.

### ABSTRACT

*The obligation to pay taxes is legally mandated, but tax avoidance practices are still common. Tax avoidance is a strategy companies employ to reduce their tax burden through legal means. This study examines how profitability and leverage influence tax avoidance, with Accounting Information Systems acting as a mediating factor, in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Tax avoidance remains a recurring issue in this sector, companies are required to report their tax obligations through digital systems such as DJP Online. The use of AIS is expected to enhance the transparency, accuracy, and accountability of financial data and, reduce the likelihood of improper tax avoidance practices. This research applies quantitative approach using purposive sampling on 20 companies, producing 100 firm-year observations over five years. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The findings reveal that Return on Assets, has a negative and significant effect on tax avoidance, while*

*Debt to Equity Ratio shows a positive and significant effect to tax avoidance. Furthermore, the application of AIS helps organizations record and monitor financial information more efficiently, supports legal tax planning, and strengthens internal control to ensure compliance with taxation regulations.*

**Penulis Koresponden:**

Safa Tantiana Siwi,

Email: 163210502@bsi.ac.id

## Pendahuluan

Sebagai sumber penerimaan negara yang utama, pajak digunakan untuk mendanai berbagai kebutuhan publik seperti pembangunan infrastruktur, fasilitas pendidikan, dan berbagai pelayanan sosial lainnya. Kewajiban membayar pajak bahkan telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 23A, yang menyatakan bahwa “Pajak dan pungutan lain yang bersifat wajib untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang.” Pada tahun 2024, pemerintah berhasil mengumpulkan pajak sebesar Rp1.932,4 triliun atau 100,5% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), mengalami peningkatan 3,5% dibandingkan tahun sebelumnya (R.R, 2025). Meskipun kewajiban membayar pajak sudah diatur secara hukum, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) masih sering dijumpai. Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang sah menurut hukum, yakni dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Meskipun legal, tindakan ini berisiko menurunkan penerimaan negara.

Penelitian dari (Awaliah et al., 2022) ”Mencatat bahwa sektor *properties* dan *real estate* menjadi sektor dengan tingkat penghindaran pajak tertinggi pada periode 2016–2020”. Salah satu kasus pelanggaran perpajakan pada tahun 2024 melibatkan PT. Papan Utama Indonesia (PUI), yang terbukti melanggar ketentuan dalam Pasal 39 ayat (1) huruf d dan i Undang-Undang Perpajakan yang melakukan penjualan 13 unit properti dengan pembayaran lunas dari pembeli, termasuk PPN sebesar 10% secara tunai. Namun, perusahaan tidak melaporkan kewajiban perpajakannya dalam Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP Online) (Faizal & Assifa, 2024). Kasus pelanggaran perpajakan lainnya terjadi pada PT. Bhakti Agung Propertindo (BAPI) yang bekerja sama dengan PT. APIK. Sesuai ketentuan Pasal 4 ayat (2), PT. BAPI yang seharusnya melakukan pemotongan dan penyerahan Pajak Penghasilan serta menyerahkan bukti potong kepada PT. APIK yang semestinya dapat terpantau melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi dengan sistem pelaporan perpajakan perusahaan. Namun, kewajiban tersebut tidak dilaksanakan, sehingga menimbulkan kerugian negara sebesar Rp2.907.426.172 (Solikhun, 2024). Kedua kasus tersebut mencerminkan bagaimana kewajiban perpajakan dapat menimbulkan kerugian bagi negara. Wardaani dan Dawa menyatakan bahwa meskipun penghindaran pajak bukan pelanggaran hukum, praktik ini dapat merugikan negara dan menurunkan reputasi perusahaan (Ni'mah et al., 2025).

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi saat ini, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam memastikan transparansi dan akurasi data keuangan perusahaan. Melalui sistem berbasis digital seperti e-SPT, Coretax dan aplikasi pelaporan pajak yang lain, sehingga dapat memantau kewajiban perpajakan secara real time serta meminimalkan risiko kesalahan atau manipulasi data (Miptha et al., 2021). Pada sektor *properties* dan *real estate*, penggunaan SIA membantu perusahaan mengelola transaksi, pendapatan, dan beban operasional secara otomatis, sehingga dapat menekan potensi praktik penghindaran pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, analisis terhadap profitabilitas dan leverage dalam kaitannya dengan penghindaran pajak juga perlu mempertimbangkan bagaimana sistem informasi akuntansi mendukung proses pelaporan keuangan dan kepatuhan perpajakan perusahaan (Utami & Estiningrum, 2023).

Jensen dan Meckling dalam (Devana & Sudirgo, 2024), variabel profitabilitas dan leverage berperan penting dalam mendorong penghindaran pajak. Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), menunjukkan semakin tinggi ROA, semakin besar beban pajak, sehingga perusahaan terdorong mencari cara legal untuk menekannya. Sementara itu, leverage yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berperan, di mana perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan dalam literatur serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut dengan praktik penghindaran pajak dalam lima tahun terakhir, dengan mempertimbangkan peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung transparansi dan kepatuhan pelaporan perpajakan perusahaan.

Berdasarkan literatur review yang sudah dilakukan terhadap beberapa penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dimana praktik penghindaran pajak masih sering ditemukan di sektor ini, meskipun perusahaan telah diwajibkan melaporkan kewajiban pajaknya melalui sistem digital seperti DJP Online.

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan adanya kesepakatan atau kontrak antara pemilik dana (prinsipal) dengan pihak pengelola perusahaan (agen). Namun, sering kali timbul konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda (Susanto & Cahyati, 2024). Ketidakeimbangan informasi antara keduanya dapat menimbulkan konflik kepentingan, di mana agen cenderung mengambil keputusan demi kepentingan pribadi, seperti praktik penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). Dalam konteks ini, ROA yang tinggi dapat mendorong manajemen mengurangi beban pajak agar laba bersih tetap optimal, sementara DER memberikan peluang pengurangan pajak melalui beban bunga utang.

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Putra & Yosephine Kurniaty, 2024). Menurut Supramo dan Theresia (2010), Praktik ini dapat bersifat legal maupun ilegal, tergantung pada kesesuaiannya dengan ketentuan perpajakan (Yuliawati & Sutrisno, 2021). Salah satu indikator untuk mengukur penghindaran pajak adalah *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak dengan laba sebelum pajak yang diperoleh dari laporan keuangan. Nilai ETR yang rendah dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak, terutama jika berada di bawah tarif normal sebesar 25% (Putra & Yosephine Kurniaty, 2024). Rumus ETR adalah :

$$\text{Effective Tax Rate(ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Setiawan, 2022) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Salah satu indikator yang sering dipakai dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba (Siswanto, 2021). Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan guna menghasilkan keuntungan (Abd’rachim, 2021). Untuk mengukur nilai ROA, dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan mengandalkan hutang sebagai sumber pendanaan untuk aktivitas usaha dan investasi guna memaksimalkan laba. Menurut Brigham & Houtson “Leverage ialah skala yang mencerminkan seberapa besar pendanaan perusahaan menggunakan utang” (Prasetyo & Arif, 2022). Jika perusahaan tidak memiliki leverage, artinya semua kebutuhan dananya berasal dari modal milik sendiri. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara dana yang diperoleh dari utang dengan modal sendiri atau ekuitas (Putri & Yuliafitri, 2024). Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula porsi pendanaan yang bersumber dari utang untuk mendukung kegiatan operasionalnya, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan utang terhadap modal sendiri (DER) dalam suatu perusahaan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Sistem Informasi Akuntansi

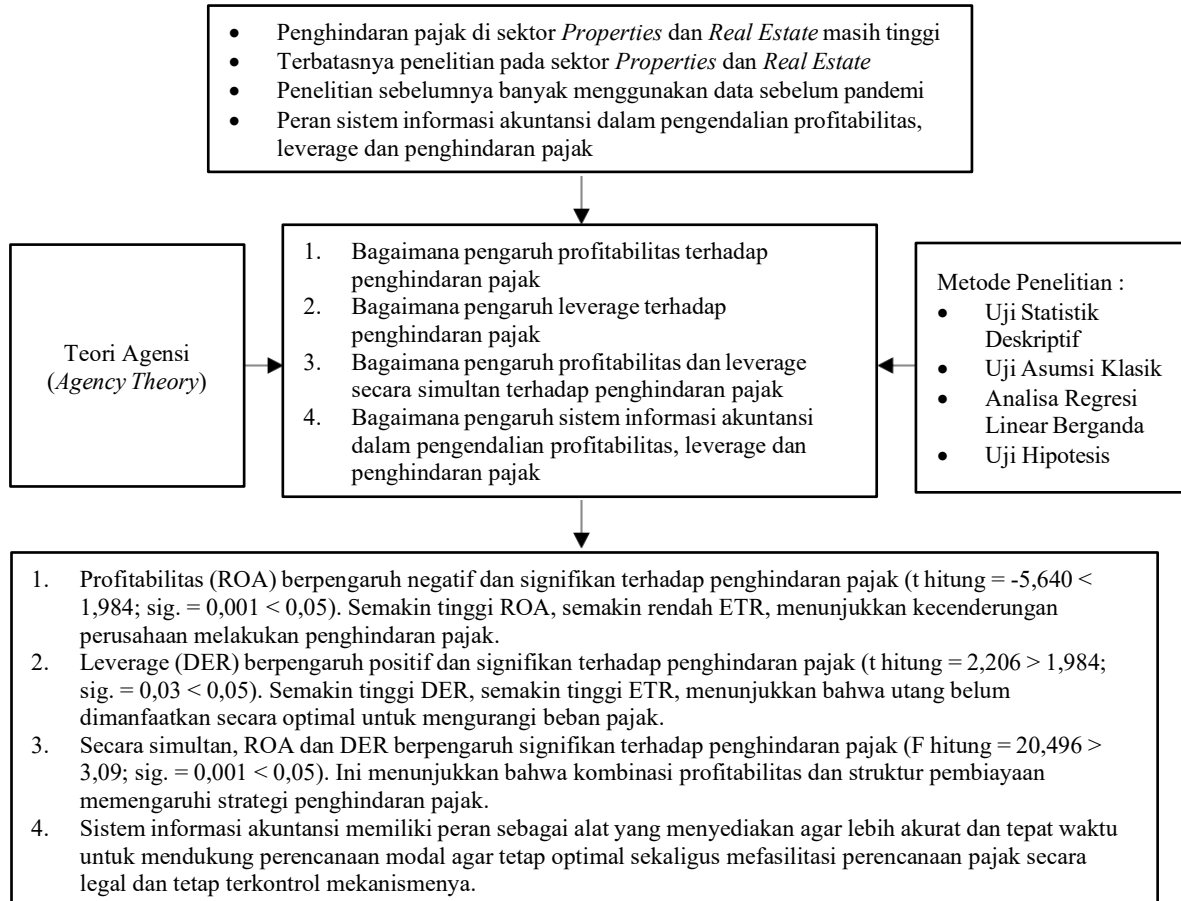
Secara umum, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem (kombinasi prosedur, orang, perangkat keras dan perangkat lunak, data dan teknologi) yang dikembangkan untuk:

1. mengumpulkan data transaksi keuangan perusahaan
2. memproses / mencatat, mengklasifikasikan, menyimpan data
3. menghasilkan dan menyajikan informasi akuntansi / laporan keuangan yang akurat, relevan, tepat waktu untuk para pemangku kepentingan / pengambil keputusan.

Beberapa elemen penting diantaranya, transaksi, pengolahan data, penyimpanan, pelaporan, kontrol (pengendalian internal) (Wijaya & Munandar, 2022).

### Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikirannya sebagai berikut :



### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan penelitian sebelumnya yang (Ardiansyah et al., 2025) Objek dari penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) sebagai variabel independen, terhadap penghindaran pajak (ETR) sebagai variabel dependen. Unit analisisnya berasal dari perusahaan di sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama 2020–2024, dengan lokasi data berasal dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama periode penelitian. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan bagian dari sektor *properties* dan *real estate* yang tercatat di BEI untuk periode 2020-2024.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama masa pengamatan.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah, bukan dalam mata uang asing.

Dengan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel dalam kurun waktu 5 tahun. Sampel tersebut kemudian akan diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan memakai *software* SPSS Versi 27.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai karakteristik data dari setiap variabel yang diteliti. Karakteristik tersebut dapat ditinjau melalui nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	,00014	,19972	,0483020	,03855574
X2	100	,00197	1,74305	,5225801	,39052300
Y	100	,00005	,96485	,1157533	,16834375
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh total data *valid* (*Valid N*) sebanyak 100 sampel dari laporan keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, diperoleh temuan sebagai berikut:

#### Variabel X1 – ROA (*Return on Assets*)

Profitabilitas diukur dengan ROA yang menunjukkan rata-rata sebesar 0,0483 (4,83%), artinya perusahaan mampu menghasilkan laba 4,83 rupiah untuk setiap 100 rupiah aset. Nilai minimum sebesar 0,00014 dan maksimum 0,19972, dengan standar deviasi 0,03856 menunjukkan variasi sedang antar perusahaan.

#### Variabel X2 – DER (*Debt to Equity Ratio*)

Leverage diukur dengan DER yang memiliki rata-rata 0,5226, menandakan utang perusahaan rata-rata sebesar 52,26% dari total ekuitas. Nilai minimum DER sebesar 0,00197 dan maksimum 1,74305, dengan standar deviasi 0,3905 yang mencerminkan variasi cukup besar antar perusahaan dalam struktur modalnya.

#### Variabel Y – ETR (*Effective Tax Rate*)

Penghindaran pajak diukur dengan ETR yang menunjukkan rata-rata 0,1158 (11,58%), lebih rendah dari tarif pajak normal, yang mengindikasikan efisiensi pajak atau potensi penghindaran pajak. Nilai minimum ETR sebesar 0,00005 dan maksimum 0,96485, dengan standar deviasi 0,1683, menunjukkan variasi tinggi antar perusahaan dalam beban pajaknya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data residual pada model regresi terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Penentuan hasil uji didasarkan pada nilai *Asymp. Sig* (2-tailed); apabila nilainya  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan residual terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas (Data Awal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15267775
Most Extreme Differences	Absolute	,169

	Positive	,169
	Negative	-,126
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,001

Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) kurang dari 0,001. Karena angka ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. sehingga tidak memenuhi asumsi klasik normalitas, sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap data.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas (Sesudah Transform)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17813687
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,068
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,011

Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Setelah dilakukan transformasi hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011, hasil tersebut masih relatif rendah. Namun, hal ini tidak menjadi masalah serius. Menurut Chan et al., 2006 karena jumlah sampel yang digunakan mencapai 100, sehingga telah memenuhi asumsi teorema limit pusat yang menyatakan bahwa distribusi sampel akan mendekati normal jika jumlahnya melebihi 30 (Effendy et al., 2024).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	ROA	,980	1,020
	DER	,980	1,020

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Hasil uji menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,980 dan VIF sebesar 1,020 untuk ROA dan DER. Nilai tersebut memenuhi kriteria *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya pola hubungan antara residual pada satu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan *Durbin-Watson*, di mana jika diperoleh nilai  $dU < DW < 4 - dU$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi (Data Awal)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,421 <sup>a</sup>	,177	,160	,15424372	1,428

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,428, yang berada di bawah batas bawah ( $dU = 1,7152$ ), sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan transformasi data menggunakan metode *moderate positive skewness*.

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokolerasi (Sesudah Transform)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,545 <sup>a</sup>	,297	,283	,17996	,889
a. Predictors: (Constant), DER, ROA					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Setelah dilakukan transformasi data menggunakan metode *moderate positive skewness*, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,889 masih berada di bawah batas bawah ( $1,7152$ ), sehingga tetap mengindikasikan autokorelasi positif. Untuk mengatasi hal ini, digunakan metode *Cochrane-Orcutt* sebagai teknik transformasi lanjutan guna memperbaiki model agar bebas dari autokorelasi.

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokolerasi (Sesudah Cochrane-Orcutt)

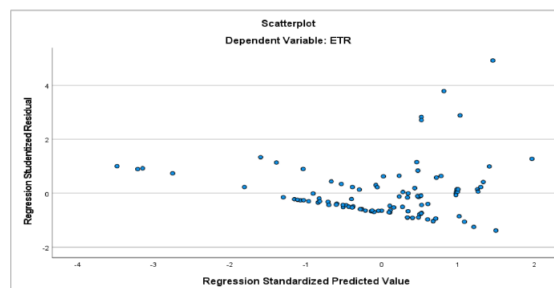
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,327	,15034	2,075
a. Predictors: (Constant), X2_DER, X1_ROA					
b. Dependent Variable: Y_ETR					

Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Setelah diterapkan metode *Cochrane-Orcutt*, nilai *Durbin-Watson* meningkat menjadi 2,075. Nilai ini berada di antara batas bawah ( $1,7152$ ) dan batas atas ( $2,2848$ ), yang berarti model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi setelah dilakukan perbaikan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan *varians* residual pada berbagai nilai variabel independen. Pengujian menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

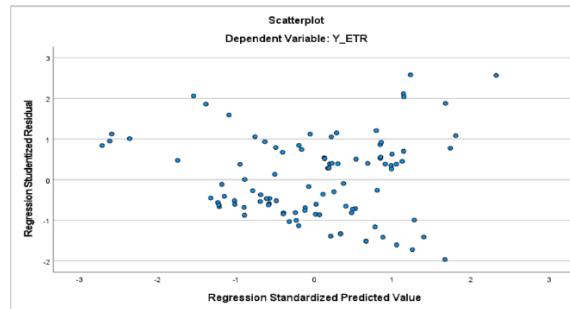


Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas (Data Awal)

Berdasarkan hasil *scatterplot* awal, titik-titik residual tidak tersebar secara acak dan membentuk pola tertentu, yang menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Ketidaksamaan *varians* residual ini dapat memengaruhi validitas model regresi. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan transformasi data

menggunakan metode *moderate positive skewness* (Sqrt) guna memperbaiki distribusi dan memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedasitas (Setelah Transform)

Setelah dilakukan perbaikan, grafik *scatterplot* menunjukkan sebaran titik residual yang acak dan merata di sekitar garis nol tanpa pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa masalah heteroskedastisitas telah teratasi, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas dan hasil regresi dapat dianggap valid serta andal.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,418	,064
	ROA	-1,181	,209
	DER	,133	,060

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,418 - 1,181X_1 + 0,133X_2 + e$$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,418 menunjukkan bahwa jika ROA dan DER bernilai nol, maka ETR diperkirakan sebesar 0,418.
2. Koefisien regresi ROA ( $X_1$ ) sebesar -1,181 berarti setiap kenaikan ROA satu satuan akan menurunkan ETR sebesar 1,181. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR, yang mengindikasikan adanya kecenderungan penghindaran pajak ketika profitabilitas meningkat.
3. Koefisien regresi DER ( $X_2$ ) sebesar 0,133 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER satu satuan akan meningkatkan ETR sebesar 0,133. Artinya, leverage berpengaruh positif terhadap ETR.

**Uji Hipotesis**

**Uji Statistik T**

Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), di mana hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai *p-value*  $\leq 0,05$ , dan ditolak jika *p-value*  $> 0,05$ .

**Tabel 9.** Hasil Uji Statistik T

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,490	,000
	ROA	-5,640	,000
	DER	2,206	,030

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Berdasarkan pengujian statistik t dengan derajat kebebasan (df) sebesar 97 dan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984. Hasil uji menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai t hitung -5,640 dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR, yang mengindikasikan bahwa Semakin tinggi profitabilitas, maka ETR cenderung lebih rendah, menunjukkan adanya indikasi penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yaitu di mana manajer yang menguasai informasi perusahaan cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, termasuk mengurangi beban pajak agar laba bersih meningkat.

Sementara itu, DER memiliki nilai t hitung 2,206 dan signifikansi  $0,030 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin tinggi pula tarif pajak efektif yang dibayar, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang belum optimal dalam menekan beban pajak.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansi (p-value). Jika p-value  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 10.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,328	2	,664	20,496	,001 <sup>b</sup>
	Residual	3,142	97	,032		
	Total	4,469	99			

a. Dependent Variable: ETR  
 b. Predictors: (Constant), DER, ROA

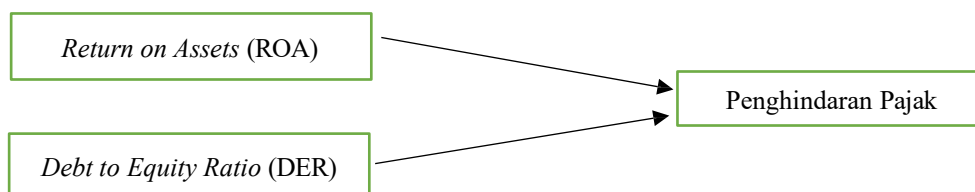
Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

Berdasarkan output penelitian tabel anova diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,496 dengan signifikansi  $< 0,001$ . Dengan derajat kebebasan  $df1 = 2$  dan  $df2 = 97$ , nilai F tabel pada  $\alpha = 0,05$  adalah 3,09. Karena F hitung (20.496)  $> F$  tabel (3.09) dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ETR.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi, baik secara parsial maupun simultan, diperoleh gambaran bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang juga dapat dipengaruhi oleh efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pelaporan keuangan perusahaan.

**Hubungan Antar variabel dalam Penelitian :**



Sumber : Penelitian Mandiri (2025)

**Gambar 3.** Hubungan Antar Variabel Dalam Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -5,640 dan signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi profitabilitas, maka ETR cenderung lebih rendah, menunjukkan adanya indikasi penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajer yang menguasai informasi perusahaan cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, termasuk mengurangi beban pajak agar laba bersih meningkat. Hasil ini mendukung penelitian (Prasetyo & Arif, 2022) dan (Isnaini et al., 2024), namun bertentangan dengan (Kasir, 2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak pada sektor kimia. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik regulasi perpajakan yang berbeda di tiap sektor.

## 2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 2,206  $>$  t tabel 1,984, dengan signifikansi 0,03 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_2$  diterima. Artinya, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi leverage, semakin tinggi pula ETR yang dibayar perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan struktur utang tinggi tidak selalu berhasil menekan beban pajak, kemungkinan karena bunga utang tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai pengurang pajak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Saputri & Fadholi, 2024) di sektor *properties* dan *real estate*, serta (Susanto & Cahyati, 2024) di subsektor makanan dan minuman, yang menemukan pengaruh positif dan signifikan leverage terhadap penghindaran pajak.

## 3. Pengaruh Simultan Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,496  $>$  F tabel 3,09, dengan signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak dipengaruhi oleh kombinasi laba perusahaan dan struktur pembiayaannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Susanto & Cahyati, 2024) pada industri manufaktur, (Putri & Yuliafitri, 2024) pada sektor pertambangan, serta (Kasir, 2023) pada subsektor kimia, yang juga menemukan pengaruh simultan profitabilitas dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak.

## Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) :

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan dan akuntansi untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, pengendalian internal, efisiensi operasional, serta pelaporan dan kepatuhan. SIA yang baik biasanya ditunjang oleh teknologi informasi, kontrol internal yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten, dan integritas data.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niko Ardiansyah dalam konteks profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak, SIA berperan secara tidak langsung / langsung, antara lain:

### 1. Pengendalian dan Transparansi Data

Menurut penelitian Niko Ardiansyah SIA memungkinkan data keuangan/perhitungan biaya, pendapatan, utang, aset, beban pajak untuk dicatat secara akurat dan terkini. Dengan data yang akurat dan transparan, manajemen bisa mendeteksi biaya yang tidak efisien, beban bunga (leverage) yang terlalu tinggi, dan praktik penghindaran pajak yang berpotensi merugikan atau melanggar regulasi.

Menurut penelitian Hanifa Nur Diana Melalui laporan-laporan keuangan dan analisis rasio (profitabilitas, utang terhadap modal, beban pajak efektif, dll). SIA membantu manajemen memantau apakah profitabilitas berjalan sesuai target. Jika leverage terlalu tinggi, SIA akan memperlihatkan beban bunga, risiko likuiditas, dan dampaknya terhadap laba bisa dilihat cepat (Nur Diana & Umaimah, 2024).

### 2. Perencanaan Pajak / Perpajakan

SIA mendukung pencatatan beban pajak (tax expense), penghitungan pajak penghasilan, pencatatan insentif atau fasilitas pajak, dan laporan yang diperlukan untuk audit pajak. Dengan demikian, perusahaan bisa melakukan perencanaan pajak yang sah (tax planning) dan menghindari penghindaran pajak yang tidak patut.

### 3. Pengendalian Internal & Kepatuhan

SIA yang disertai kontrol internal (otorisasi, audit internal, validasi data, akses sistem, dll.) sangat penting agar tidak terjadi manipulasi data, pengelakan pajak ilegal, atau pengelembungan leverage. Sistem

kontrol membantu menjaga bahwa transaksi-transaksi leverage atau strategi pajak dijalankan dalam batas hukum dan kebijakan perusahaan.

#### 4. Efisiensi dan Pengambilan Keputusan

Dengan SIA yang baik, manajemen mempunyai informasi yang tepat waktu dan relevan untuk mengevaluasi opsi pendanaan (utang vs ekuitas), menentukan kebijakan beban biaya (termasuk beban bunga), memutuskan investasi yang berdampak profitabilitas, dan memilih strategi pajak. Efisiensi biaya, termasuk beban pajak, bisa dikendalikan (Ardiansyah et al., 2025).

### Hubungan SIA dengan Profitabilitas, Leverage, dan Penghindaran Pajak :

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Nur Diana dalam konteks profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak, SIA mempunyai hubungan dengan ketiga variabel tersebut antara lain:

1. Profitabilitas (*Return on Assets*): SIA membantu mengidentifikasi sumber pendapatan dan beban (termasuk beban bunga utang, beban pajak), membantu dalam pengawasan margin keuntungan, memungkinkan analisis segment / produk yang paling menguntungkan.
2. Leverage (rasio utang terhadap modal atau aktiva): SIA harus mampu mencatat kewajiban utang, jadwal pembayaran bunga dan pokok, pengaruh beban bunga terhadap cash flow dan laba bersih. Jika leverage terlalu tinggi, SIA yang baik akan memberikan sinyal melalui laporan keuangan bahwa beban bunga menggerus profitabilitas.
3. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*): SIA memfasilitasi pencatatan seluruh transaksi pajak, identifikasi peluang insentif, pemanfaatan fasilitas pajak, pelaporan yang transparan. Namun, SIA juga bisa disalahgunakan jika kontrol internal lemah sehingga mempermudah penghindaran pajak ilegal atau manipulasi laba (Nur Diana & Umaimah, 2024).

## Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mendukung transparansi dan kepatuhan pelaporan keuangan, sehingga dapat membantu mengurangi potensi praktik penghindaran pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak ( $t_{hitung} = -5,640 < 1,984$ ;  $sig. = 0,001 < 0,05$ ). Semakin tinggi ROA, semakin rendah ETR, menunjukkan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.
2. Leverage yang diukur melalui DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak ( $t_{hitung} = 2,206 > 1,984$ ;  $sig. = 0,03 < 0,05$ ). Semakin tinggi DER, semakin tinggi pula ETR. Artinya, utang belum dimanfaatkan optimal sebagai pengurang pajak.
3. Secara simultan, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak ( $F_{hitung} = 20,496 > 3,09$ ;  $sig. = 0,001 < 0,05$ ). Artinya, kombinasi profitabilitas dan struktur pembiayaan memengaruhi strategi penghindaran pajak.
4. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mengendalikan profitabilitas dan leverage karena menyediakan data keuangan yang akurat dan tepat waktu, mendukung perencanaan modal, serta membantu pengelolaan utang agar struktur modal tetap optimal.
5. Dalam konteks penghindaran pajak, SIA memiliki peran ganda, yaitu sebagai alat yang memfasilitasi perencanaan pajak secara legal, dan sebagai mekanisme kontrol internal untuk memastikan praktik penghindaran pajak tetap berada dalam batas hukum serta tidak menimbulkan risiko audit maupun penurunan reputasi perusahaan.

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih termotivasi untuk mengurangi beban pajak karena laba yang besar akan menghasilkan kewajiban pajak yang besar pula. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi seringkali memanfaatkan beban bunga utang untuk mengurangi laba kena pajak. Manfaat bagi akademisi agar para peneliti semakin termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi penghindaran pajak.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen serta Beban Iklan. Diharapkan pula penelitian selanjutnya juga membahas mengenai pengaruh faktor-faktor eksternal perusahaan

yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti Fasilitas Perpajakan, Pengetahuan dan Kesadaran Pajak serta Sistem dan Pelayanan Pajak

## Referensi

- Abd'rachim, E. A. (2021). *Manajemen Keuangan* (Edisi Digital). Penerbit Pt Perca.
- Ardiansyah, N., Pertiwi, D. E., & Sumarian, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*.
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (Etr) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1–11. <https://doi.org/10.26487/Akrual.V15i1.20491>
- Devana, T., & Sudirgo, D. T. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 2). Pengaruh Profitabilitas.
- Effendy, L., Isnaini, Z., & Isnawati, I. (2024). Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan: Pandemi Covid 19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(3), 471–478. <https://doi.org/10.29303/Jseh.V10i3.673>
- Faizal, A., & Assifa, F. (2024, January 12). *Bos Properti Di Surabaya Jadi Tersangka Kasus Pajak Rp 465 Juta Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul “Bos Properti Di Surabaya Jadi Tersangka Kasus Pajak Rp 465 Juta”*, Klik Untuk Baca: <https://regional.kompas.com/read/2024/01/12/234901778/Bos-Properti-Di-Surabaya-Jadi-Tersangka-Kasus-Pajak-Rp-465-Juta>. Kompascom+ Baca Berita Tanpa Iklan: <https://kmp.im/plus6/download/aplikasi>: <https://kmp.im/app6>. <https://regional.kompas.com/read/2024/01/12/234901778/Bos-Properti-Di-Surabaya-Jadi-Tersangka-Kasus-Pajak-Rp-465-Juta>.
- Isnaini, R. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Aneka Industri Tahun 2019-2022). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2).
- Kasir. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity The Influence Of Profitability, Leverage And Capital Intensity On Tax Avoidance. *Sikap*, 8(1), 2039. <http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>
- Miptha, R., Dan, N., & Hendarsyah, D. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kelebihan Bayar Pajak. *Tax Overpayment And Accounting Information System*, 9.
- Ni'mah, K., Malikhah, A., & Aminah Anwar, S. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2020-2023)*.
- Nur Diana, H., & Umaimah. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(2), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2, 375–390. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14365>
- Putra, W. E., & Yosephine Kurniaty, S. E. (2024). *Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan* (N. Duniawati, Ed.; Cetakan 1). Cv. Adanu Abimata.
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4, 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/Jupin.543>
- R.R, W. N. (2025, January 6). *Kinerja Pendapatan Negara Tahun 2024 Tumbuh Positif*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pendapatan-negara-tahun-2024-tumbuh-positif>.
- Saputri, I., & Fadholi, A. (2024). Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8).
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik)* (Cetakan 1). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. In *Ely Siswanto, S. Sos, Mm* (Cetakan 1). Universitas Negeri Malang.
- Solikhun, M. (2024, February 27). *Rugikan Negara 2,9 Miliar, Korporasi Pt Bapi Resmi Diserahkan Ke Kejaksaan Lebih Lanjut Di*: <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/rugikan-negara-29-miliar-korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaan>. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/rugikan-negara-29-miliar-korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaan>.
- Susanto, E. E., & Cahyati, S. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol.3.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8, 189–208. <https://doi.org/10.25105/Jat.V8i2.9260>

- Utami, D. S. P., & Estiningrum, S. D. (2023). Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Pemeriksaan Pajak Dan Kepatuhan Perpajakan Dengan E-Filling Sebagai Variabel Mediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 13–31. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V12i1.52635>
- Wijaya, S., & Munandar, A. (2022). Analisa Penerapan Yang Efektif Atas Sistem Teknologi Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 13.
- Yuliawati, & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16, 203–222. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V16i2.9125>